

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2015 perkembangan pasar saham tidak sebaik tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian nasional yang kurang kondusif dimana nilai tukar Rupiah cenderung terdepresiasi serta Produk Domestik Bruto (PDB) yang semakin tertekan. Di sepanjang tahun 2015 hanya terdapat penambahan 16 emiten baru, dimana hal ini pun tidak juga membawa peningkatan bagi kapitalisasi pasar saham Indonesia. Kondisi tersebut menumbuhkan minat para investor untuk berinvestasi di dalamnya. Investasi merupakan sarana bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka. Masyarakat dapat memperoleh suatu keuntungan dari dana yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu melalui investasi.

Terdapat berbagai jenis produk investasi yang baik dan menarik untuk diikuti, yaitu investasi pada *real asset* seperti emas dan properti (tanah dan bangunan), atau pada *financial asset* seperti valuta asing (valas) , saham, warrant, tabungan, deposito dan sebagainya.. Setiap produk investasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing- masing, keuntungan yang diberikan dan resiko yang ada pun berbeda untuk tiap produk investasi. Berinvestasi pada properti (tanah dan bangunan) akan mendapatkan tingkat pengembalian dari peningkatan harga tanah

dan bangunan yang dibelinya. Investasi ini dapat mendatangkan keuntungan yang besar namun dibutuhkan modal dan waktu yang tidak sedikit, serta dibutuhkan keahlian dalam memilih lokasi yang strategis. Sedangkan investasi di *financial asset* khususnya investasi pada deposito dan tabungan, investasi ini merupakan investasi yang benar-benar tidak memiliki resiko (*Zero Risk*), investasi ini hanya tinggal menunggu hasil dari bunga yang telah ditetapkan sebelumnya, tidak perlu keahlian khusus dalam berinvestasi pada produk investasi keuangan ini, namun keuntungannya pun hanya terbatas pada bunga yang sudah ditentukan dan itu pun jumlahnya tetap.

Berbeda dengan produk investasi keuangan lainnya, saham merupakan satu satunya produk investasi keuangan yang mempunyai ketidakpastian atau resiko. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008:68). Sekuritas jenis saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang memiliki sifat *marketable* (mudah diperdagangkan) sehingga cepat berpindah tangan serta memiliki sifat yang *high risk-high return* dengan arti saham memiliki tingkat resiko yang tinggi dan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Investasi ini memiliki resiko yang tinggi karena fluktuasi harga saham yang tidak dapat diprediksi secara 100% tepat, selain itu dibutuhkan keahlian khusus untuk menganalisis kondisi pasar agar dapat menentukan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham.

Salah satu perusahaan perbankan terbesar di Indonesia yang sahamnya listing di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) adalah PT. Bank

Mandiri (Persero) Tbk. Saham ini merupakan salah satu saham terbaik, karena PT Bank Mandiri (Persero) (selanjutnya disebut "Bank Mandiri") adalah pemain lama dan merupakan salah satu *market leader* dalam bidang perbankan di Indonesia. Bank Mandiri merupakan perusahaan yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh pemerintah dengan komposisi kepemilikan saham 70% dan public 30%. Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, digabung ke dalam Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Saham Bank Mandiri (BMRI) juga merupakan salah satu saham yang sangat berpengaruh terhadap pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Hal ini dipengaruhi oleh saham perusahaan Bank Mandiri (BMRI) yang dimiliki public (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tersebut berpotensi mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Hal ini dibuktikan dengan informasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) dalam tabel Jakarta Composite Indeks Movers sebagai berikut.

Tabel 1.1
Jakarta Composite Indeks Movers

Today Daily Movers					February 2015 Movers					Years 2015 Movers				
JCI TODAY MOVEMENT					JCI MTD FEB 2015					JCI YTD 2015				
No	Leader				No	Leader				No	Leader			
	Code	Price	JCI(+)	MC		Code	Price	JCI(+)	MC		Code	Price	JCI(+)	MC
1	BBCA	1,1 %	+3,9	330 T	1	BMRI	3,2 %	+8,6	262 T	1	UNVR	12,6 %	+33,1	278 T
2	PGAS	3,0 %	+3,9	126 T	2	UNVR	1,5 %	+4,5	278 T	2	BMRI	5,3 %	+14,1	262 T
3	BBNI	2,8 %	+3,4	119 T	3	BDMN	9,1 %	+4,0	46 T	3	BBCA	2,9 %	+9,7	330 T
4	BMRI	0,9 %	+2,5	262 T	4	PGAS	3,0 %	+3,9	126 T	4	ICBP	9,2 %	+7,4	83 T
5	TLKM	0,7 %	+2,1	285 T	5	BBNI	2,8 %	+3,4	119 T	5	EMTK	15,4 %	+7,2	51 T
6	BDMN	4,5 %	+2,1	46 T	6	BBCA	0,9 %	+3,2	330 T	6	INDF	10,4 %	+6,5	65 T
7	BSDE	4,2 %	+1,7	38 T	7	TOWR	4,7 %	+2,0	42 T	7	BBNI	5,3 %	+6,4	119 T
8	UNVR	0,6 %	+1,6	278 T	8	BBRI	0,6 %	+1,9	287 T	8	BMTR	28,8 %	+6,2	26 T
9	MNCN	3,0 %	+1,3	42 T	9	BSDE	3,5 %	+1,4	38 T	9	MNCN	15,4 %	+5,9	42 T
10	UNTR	1,7 %	+1,2	67 T	10	JKON	7,1 %	+1,2	17 T	10	BSDE	15,8 %	+5,6	38 T

Sumber : www.idx.co.id 03 February 2015

Pada tabel diatas bisa terlihat bahwa saham bank mandiri (BMRI) memang menjadi salah satu saham yang mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), untuk *daily movers* BMRI berada di urutan ke 4 saham yang mempengaruhi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), BMRI mempengaruhi IHSG sebesar +2,5, artinya bahwa saham BMRI pada tanggal 03 February 2015 berpengaruh positif sebesar 2,5 poin terhadap pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Untuk *month movers* pun tidak berbeda dengan *daily movers*, BMRI berada pada urutan pertama saham yang mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada bulan Februari 2015, berpengaruh positif

sebesar +8,6 yang artinya mempengaruhi pergerakan IHSG secara positif sebesar 8,6 poin. Untuk *years movers* BMRI pun tetap berada pada urutan ke 2 saham yang mempengaruhi positif pergerakan IHSG sebesar 14,1 poin, walaupun data Jakarta Composite Indeks Movers ini hanya sampai bulan Februari 2015.

Grafik 1.1
Pergerakan Harga Saham Bank Mandiri Tahun 2015



Sumber : www.bankmandiri.co.id Annual Reports 2015

Perkembangan harga saham BMRI pada tahun 2015 mengalami fluktuasi dan mengikuti perkembangan kondisi perekonomian dan sentimen pasar modal global. Dimana fluktuasi harga saham BMRI di tahun 2015 berkisar dari harga penutupan terendah sebesar Rp. 7.525,- pada bulan September dan harga penutupan tertinggi tercatat sebesar Rp. 12.475,- pada bulan Maret. Sedangkan volume transaksi mengalami penurunan dari total 6.591 juta lembar saham selama tahun 2014 menjadi 5.807 juta lembar saham pada tahun 2015.

Pada akhir Desember 2015, nilai kapitalisasi pasar saham BMRI sebesar Rp. 215,83 triliun atau turun 14,15% dari Rp. 251,42 triliun pada akhir 2014. Dikarenakan ada berbagai pengaruh negatif dari luar maupun dalam negeri, maka

hingga akhir Desember 2015, harga saham Bank Mandiri mengalami penurunan dari Rp. 10.775,- di akhir 2014 menjadi Rp. 9.250,- di akhir 2015. Kendati demikian, dari aspek kinerja keuangan, Bank Mandiri tetap tumbuh walaupun di tengah krisis nasional dan global saat ini.

Motivasi seorang investor untuk menginvestasikan dananya dalam saham adalah untuk mendapatkan *return* (keuntungan) berupa *dividen* dan *capital gain*. Investor disamping mengharapkan keuntungan juga harus memperhatikan risiko yang nantinya dapat menimbulkan kerugian, salah satu risikonya yaitu salah dalam memperkirakan dan mengidentifikasi harga saham. Risiko tersebut menunjukkan bahwa investor harus dapat memperhitungkan dengan melakukan penilaian secara mendalam terhadap saham-saham yang akan dibeli. Seorang investor dalam memutuskan untuk melakukan pembelian atau penjualan saham perlu melakukan analisis yang akurat dan dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi agar keputusan yang diambil oleh investor pun dapat menguntungkan, oleh karena itu investor perlu mempunyai keahlian khusus.

Seorang investor tentunya harus mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik suatu saham. Nilai pasar merupakan harga pasar yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang terbentuk dari besarnya permintaan dan penawaran saham di pasar modal, sementara nilai intrinsik yaitu nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. investor harus mengetahui nilai-nilai tersebut karena dapat memberikan informasi penting dalam kaitanya dengan pengambilan keputusan investasi. Dapat dianalisa kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan (analisis

SWOT) yang dihadapi para investor sehingga memudahkan untuk mengambil keputusan dalam investasi saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk , yaitu :

Tabel 1.2
Analisis SWOT

A. Internal Perusahaan
<p>Kekuatan (<i>Strength</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank Mandiri adalah pemain lama dan merupakan salah satu <i>market leader</i> dalam bidang perbankan di Indonesia. • Bank Mandiri merupakan perusahaan yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh pemerintah dengan komposisi kepemilikan saham 70% dan public 30%. • Kecukupan modal Bank Mandiri yang besar • Tingkat likuiditas yang besar • <i>Fee Based Income</i> terus tumbuh • Implementasi GCG yang tinggi dan dilaksanakan secara konsisten • Jaringan dan distribusi produk luas • Sinergi dengan Perusahaan Anak sehingga terjadi diversifikasi • Penetrasi produk yang baik
<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa pangsa pasar dari produk masih kecil • Penurunan pertumbuhan sebagai akibat perlambatan ekonomi • <i>Market Capitalization</i> sedikit menurun akibat Kurs terhadap USD • Beberapa masalah mengenai integrasi segmen produk

B. Eksternal Perusahaan
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan media dan teknologi sebagai <i>business development</i> • Pangsa pasar meningkat • Melakukan ekspansi melalui berlakunya MEA 2015 • Penyaluran kredit sektor rill
<p>Ancaman (<i>Threats</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlambatan ekonomi nasional yang berakibat pada penurunan bisnis • Perbankan Asing dan Daerah • Alternatif <i>financing</i> selain bank

Sumber : www.bankmandiri.co.id Annual Reports 2015

Tabel 1.3
Matrik SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunity (O)</i>	Menggunakan kekuatan (S) untuk memanfaatkan peluang (O).	Meminimalkan kelemahan (W) untuk memanfaatkan peluang (O).
<i>Threats (T)</i>	Menggunakan kekuatan (S) untuk mengatasi ancaman (T).	Meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari ancaman (T).

Sumber : www.bankmandiri.co.id Annual Reports 2015

Tabel diatas menunjukkan kondisi Bank Mandiri berada pada posisi *weakness threats (WT)*, yang artinya perkembangan perusahaan bisa diperoleh dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman agar dapat dikelola secara optimal, hal tersebut akan menjadi sebuah modal untuk menghadapi ancaman dalam berinvestasi di Bank Mandiri.

Terdapat dua metode yang bisa digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik suatu saham adalah Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Metode peramalan saham yang digunakan untuk mencoba melihat pergerakan harga saham dengan melihat variabel - variabel lain yang mempengaruhi atau biasa dikenal dengan analisis fundamental. Analisis fundamental banyak digunakan untuk mengetahui kewajaran harga saham karena analisis ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang tercermin oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Faktor-faktor fundamental tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (emiten), industri maupun keadaan ekonomi makro, sehingga dari analisis fundamental dapat diketahui apakah harga pasar saham tersebut merupakan harga saham yang wajar (Wira, 2014:3). Secara umum untuk menganalisa perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental terdiri dari tiga langkah yaitu menghitung kondisi ekonomi, menghitung kondisi industri dan yang terakhir menghitung kondisi perusahaan.

Metode yang kedua yaitu pendekatan untuk memprediksi pergerakan harga saham melalui pola pergerakan itu sendiri atau biasa disebut dengan analisis teknikal. Analisis tehnikal dalam terminologi pasar modal adalah metode untuk

melakukan identifikasi dan mengukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sebuah perusahaan yang sudah terdaftar di bursa berdasarkan data makro (Indeks Saham Gabungan), data industri sejenis, dan rekam jejak emitennya itu sendiri yang dapat dilihat dalam data grafik atau pun lainnya. Dari data historis tersebut diperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Analisis teknikal lebih berfokus atas apa yang ada di dalam grafik yang tertera dalam *trading platform*. Ada trader yang hanya mengacu pada analisis teknikal untuk perdagangan jangka pendek dan ada juga yang hanya mengacu pada analisis fundamental untuk perdagangan jangka panjang. Akan tetapi ada juga yang menggunakan perpaduan keduanya untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk masuk ke pasar dan keluar dari trading.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu, yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang (Husnan, 2009: 341).

Berdasarkan uraian latar belakang yang sebelumnya di bahas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**“PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM BERBASIS
ANALISIS FUNDAMENTAL.”**

(Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk

1.2 Batasan Penelitian dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di latar belakang penelitian, untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka perlu ditentukan batasan penelitian sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari latar belakang diatas, bisa ditentukan batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dibatasi pada analisis fundamental untuk menentukan keputusan investasi saham yang menguntungkan.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- c. Dalam penelitian ini penulis menghitung faktor-faktor fundamental

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas guna mempermudah dalam pembahasannya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keputusan investasi saham dengan menggunakan analisis fundamental?
2. Bagaimana kondisi kinerja saham PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pengambilan keputusan investasi saham berbasis analisis fundamental ?

4. Bagaimana menganalisis faktor-faktor fundamental PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, meneliti, dan menganalisis :

- a. Untuk menentukan keputusan investasi saham dengan menggunakan analisis fundamental
- b. Untuk mengetahui kondisi kinerja saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pengambilan keputusan investasi saham berbasis analisis fundamental
- d. Menganalisis faktor-faktor fundamental PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam sub-bab ini akan dipaparkan mengenai kegunaan dari penelitian ini baik secara Teoritis maupun Praktis sehingga penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Instansi dan masyarakat secara umum. Kegunaan penelitian yang dimaksud dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a. Mengetahui kondisi perusahaan dilihat dari faktor – faktor fundamental secara *time series*
- b. Mengetahui pengambilan keputusan investasi saham dengan menggunakan pendekatan fundamental

- c. Sebagai suatu perbandingan antara teori dalam penelitian dengan aplikasi pengendalian kinerja keuangan di perusahaan.
- d. Memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam hal pengendalian kinerja keuangan.
- e. Menentukan keputusan investasi saham yang menguntungkan.

2. Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam hal untuk kebaikan dan kemajuan perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Investor

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik –topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.